

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 3 SIDOARJO

Marsanda Shinta Maharani, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

E-mail: 06020121053@student.uinsby.ac.id

Annisa Aulia, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

E-mail: 06020121034@student.uinsby.ac.id

Karimullah, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

E-mail: karimacha@gmail.com

Fathur Rohman, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

E-mail: Fathurrohman@uinsa.ac.id

Abstract

Education is the primary foundation in building a new generation that is competitive and inclusive. In striving to achieve this goal, a differentiated approach is a suitable idea to be implemented. Differentiated learning is centered on learners and tailored to their needs, interests, and learning styles. However, field facts show that the implementation of differentiated learning is still not optimal due to unclear conceptual application. This study aims to identify how the implementation of differentiated learning engages active participation of learners within the scope of the Islamic Religious Education (PAI) subject's Islamic Religious Education Competency (SKI) material. The research method used is qualitative descriptive with research subjects from class XI F-7 at SMAN 3 Sidoarjo and data collection through observation, interviews, and documentation. This qualitative research finds that there are three stages in optimizing the implementation of differentiated learning: content differentiation, process differentiation, and product differentiation. The results show that differentiated learning within the scope of SKI material in the PAI subject can enhance active engagement of learners in the classroom. The researcher concludes that the success of differentiated learning is supported by good collaboration and communication between teachers and learners.

Keywords: *Differentiated Learning, Students Activeness, Islamic Education.*

Abstrak

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun generasi baru yang berdaya saing dan inklusif. Dalam upaya menggapai tujuan tersebut, pendekatan berdiferensiasi merupakan gagasan tepat untuk diterapkan.

301

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar mereka. Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi masih belum optimal karena konsep penerapan yang belum jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam keterlibatan aktif peserta didik pada ruang lingkup materi SPI mata pelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian kelas XI F-7 di SMAN 3 Sidoarjo dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif ini menemukan bahwa terdapat tiga tahapan dalam upaya optimalisasi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam ruang lingkup materi SPI pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik di kelas. Peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi tersebut didukung oleh adanya kolaborasi dan komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Keaktifan Peserta Didik, PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sektor penting dalam pembangunan setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 1, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri dan masyarakat, dengan memaksimalkan

segala potensi yang dimiliki melalui proses pembelajaran (Undang Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu konsep penting dalam proses belajar mengajar di abad ke-21. Meskipun bukan hal baru dalam pendidikan, pembelajaran ini juga dikenal dengan sebutan pembelajaran diferensial. Menurut teori Scholhorn yang dikutip oleh (Herwina, 2021) bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran motorik yang menekankan pentingnya variasi gerakan dan didasarkan pada teori sistem dinamis gerakan manusia atau penerapan proses pembelajaran di kelas dengan menyesuaikan kebutuhan

belajar tiap peserta didik. Jika dilihat dalam aspek penerapannya, pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya guru dalam merespon perbedaan di antara peserta didik di dalam kelas yang meliputi kesiapan, minat, dan gaya belajar mereka dengan memberikan kegiatan yang sesuai (Sukmawati, 2022).

Dalam penelitian (Indah, 2022) menyatakan bahwa variabilitas dalam latihan yang diterapkan melalui pembelajaran diferensial dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik karena metode tersebut membuat proses belajar lebih dinamis dan interaktif sehingga mampu meningkatkan keaktifan peserta didik.

Menurut (Nasution, 2017) Strategi pembelajaran merujuk pada rangkaian langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang terstruktur, efektif, dan efisien. Ini melibatkan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat serta alokasi waktu yang baik dalam proses pembelajaran. Pendapat tersebut disetujui oleh (Johar & Hanum, 2021) dalam bukunya menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian langkah terencana yang dirancang dengan cermat dalam penggunaan teknik dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau potensi dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai target yang

ditentukan. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa upaya strategi pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran di dalam ruang kelas dengan fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Tujuan penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah membantu peserta didik dalam belajar dengan meningkatkan kesadaran akan kemampuan mereka, menyesuaikan tingkat kesulitan tugas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka, serta membangun hubungan harmonis antara guru dan peserta didik (Rizka Apriana & Hindun, 2023). Dengan kata lain, pembelajaran berdeferensiasi dapat digunakan sebagai alternatif dalam memfasilitasi belajar peserta didik yang memiliki keberagaman minat belajar, perbedaan tingkat pemahaman, dan gaya belajar mereka (Suprayogi et al., 2017).

Penelitian mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan studi, pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu peserta didik, mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka di kelas. Penelitian yang dilakukan oleh (Pozas et al., 2021) yang diterbitkan dalam jurnal *Frontiers* menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo

positif terhadap kesejahteraan sekolah, inklusi sosial, dan konsep diri akademik peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih dihargai dan termotivasi ketika pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan mereka, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran PAI, pada saat mengajar ruang lingkup Sejarah Peradaban Islam pada mata pelajaran PAI ditemukan beberapa kelompok peserta didik yang kemampuan belajarnya jauh berbeda, akibat dari perbedaan tersebut dalam pelaksanaan diskusi kelompok adalah kelompok yang lebih cepat memahami suatu materi akan menyepelkan pembelajaran dan mengganggu teman lainnya sedangkan pada kelompok yang kesulitan dalam memahami materi menjadi semakin tertinggal. Selain itu, ketika pembelajaran berlangsung ditemukan beberapa peserta didik yang asik mengobrol dengan temannya dan sibuk dengan dirinya sendiri. Hal ini terjadi karena metode pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar mereka dan tidak disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik.

Maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterlibatan atau keaktifan peserta

didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI materi Sejarah Peradaban Islam. Penelitian ini dilaksanakan dengan hipotesis bahwa semakin terfasilitasinya keberagaman gaya belajar peserta didik yaitu melalui pembelajaran berdiferensiasi, maka semakin baik tingkat keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan detail berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari subjek penelitian. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran PAI khususnya dalam aspek Sejarah Peradaban Islam (SPI).

Penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif (Yuliani, 2018). Alur induktif dalam penelitian ini berarti bahwa penelitian diawali dengan pengumpulan data tentang proses atau peristiwa tertentu dan dari data tersebut peneliti kemudian menarik generalisasi atau kesimpulan.

Metode deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang digunakan

untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan secara mendalam dan sistematis (Rifa'i et al., 2022). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual. Data kualitatif akan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi (Sugiyono, 2013).

Subjek penelitian pada penelitian ini bisa disebut dengan informan, yaitu seseorang yang akan memberikan keterangan atau seseorang yang menjadi objek penelitian untuk memberikan informasi terkait hal apa saja yang akan diteliti. Sementara subjek penelitian sendiri adalah sumber yang dimanfaatkan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian (Lestari, n.d.). Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas XI F-7 SMA Negeri 3 Sidoarjo dengan jumlah 36 peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk penelitian ini adalah Observasi. Observasi atau pengamatan merupakan metode pengumpulan informasi yang melibatkan pengamatan langsung

terhadap objek atau peristiwa yang terlihat atau dapat dideteksi menggunakan panca indera (Syafrin et al., 2023). Dalam kontes ini, yang diobservasi adalah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI F-7 SMAN 3 Sidoarjo. Perolehan data kualitatif yang dikumpulkan meliputi observasi dengan mengamati kegiatan pembelajaran di kelas untuk mencatat interaksi dan partisipasi peserta didik, observasi dilakukan selama proses pembelajaran SKI di kelas, mencatat aktivitas dan partisipasi peserta didik.

Teknik yang kedua yakni melalui wawancara. Wawancara menurut Lexy J. Meleong merupakan Teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan antara peneliti dan informan, di mana peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang topik yang sedang diteliti (Moleong & Surjaman, 1989). Wawancara yang dilakukan yakni semi-terstruktur dengan beberapa peserta didik dan guru untuk mendapatkan pandangan mereka tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Lalu yang terakhir yaitu Teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen tertulis, foto, rekaman video, atau bahan lainnya yang dapat memberikan informasi relevan tentang objek penelitian (Danuri & Maisaroh, 2019).

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo

Dokumen pendukung seperti tes diagnostik, pemetaan gaya belajar peserta didik, modul ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Setelah diperoleh data penelitian maka dilakukannya reduksi data hasil penelitian yang disusun deskripsi naratif berdasarkan tema-tema yang telah diidentifikasi dari fenomena yang diteliti secara mendalam dan detail.

Hasil dan Diskusi Pembelajaran Berdiferensiasi

Sejak ditunjuknya SMA Negeri 3 Sidoarjo sebagai Sekolah Penggerak, sekolah telah melakukan berbagai upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran peserta didik salah satunya dengan menyiapkan administrasi dan mempraktikkan pembelajaran berdiferensiasi dengan desain pembelajaran yang menempatkan peserta didik ke dalam kelompok yang berbeda sesuai dengan tingkat pemahaman, minat dan gaya belajarnya.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi di mana guru memanfaatkan beragam metode pembelajaran untuk menyesuaikan dengan kebutuhan individual setiap peserta didik sesuai dengan karakteristik mereka. Kebutuhan tersebut meliputi pemahaman materi, gaya belajar, minat, dan tingkat

pemahaman terhadap mata pelajaran (Purnawanto & Pd, 2019).

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan kesiapan belajar, minat dan gaya belajarnya. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada produk, tetapi juga pada proses dan konten atau materi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau menjelaskan tiga strategi utama dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, yaitu yang pertama diferensiasi konten, yakni menyesuaikan materi pelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Kemudian diferensiasi proses, yakni mengubah cara penyampaian materi agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. yang terakhir adalah diferensiasi produk, yakni memberikan tugas atau proyek yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Adapun strategi pembelajaran berdiferensiasi terdapat tiga jenis yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk (Jenri Ambarita, N.D.) Diferensiasi konten yaitu penyesuaian materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Individu peserta didik dengan memberikan materi yang lebih mendalam untuk peserta didik yang memiliki pemahaman yang kuat dan materi yang lebih sederhana bagi peserta didik yang membutuhkan

pemahaman lebih. Sedangkan diferensiasi proses dengan cara guru merubah cara penyampaian materi atau aktivitas pembelajarannya disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Dan diferensiasi produk yaitu melibatkan tugas atau proyek yang berbeda beda sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Adapun dalam praktik pembelajaran berdiferensiasi dalam simulasinya di mulai dengan pendahuluan, mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka (paham penuh, setengah paham dan belum paham), dilanjutkan dengan kegiatan inti berupa pembelajaran dan pembimbingan kelompok serta di akhiri dengan refleksi.

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran PAI

Pembelajaran berdiferensiasi telah menjadi fokus utama dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, terutama dalam memahami pembelajaran PAI aspek Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran di kelas, dalam pembelajaran SKI diterapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

Dalam penerapan diferensiasi konten, sebelum pembelajaran di mulai peserta didik mengisi google form yang tersedia untuk mengidentifikasi gaya belajar mereka. Sehingga dari jumlah

35 peserta didik kelas XI F-7 diperoleh hasil 12 peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, 14 peserta didik dengan gaya belajar visual dan 9 peserta didik dengan gaya belajar Auditori.

Gaya belajar Kinestetik akan melibatkan pembelajarannya dengan aktivitas fisik dan berperan langsung seperti mengendalikan, bergerak, dan menyentuh. (Supit et al., 2023) Bagi peserta didik dengan gaya belajar kinestetik keterlibatan fisiknya merupakan faktor krusial karena mereka belajar dengan melakukan Gerakan fisik selama kegiatan pembelajaran. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan lebih mudah memahami pembelajaran ketika aktif bergerak dan mereka lebih efektif melalui praktik langsung. Orang dengan gaya belajar Visual cenderung menjadi peengeja yang baik dan dapat membayangkan kata-kata secara jelas dalam pikiran mereka. Oleh karena itu, metode pengajaran yang efektif untuk mereka menekankan pada demonstrasi visual yang dinamis dan penggunaan objek-objek yang relevan dengan materi pembelajaran (De Porter & Mike Hernacki, n.d.). Orang dengan gaya belajar auditori lebih mengedepankan indra pendengarannya. Anak dengan gaya belajar auditori akan lebih mudah menyerap informasi jika diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi untuk menyampaikan ide-ide mereka secara verbal. (Mulyono et al., 2007)

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo

Bedasarkan hasil pemetaan gaya belajar maka diferensiasi konten dalam pembelajaran PAI aspek SKI adalah memberikan pembelajaran visual dengan menyajikan materi berbentuk Presentasi Power Point (PPT) dan video terkait yang menggambarkan materi Sejarah Kebudayaan Islam. PPT dengan fitur desain yang menarik memungkinkan peserta didik untuk membuat dan merancang produk dengan mudah dan efisien, serta menghemat waktu pembelajaran dalam pembuatan desain produk (Deni & Alfurqan, 2023). Sedangkan untuk pembelajaran auditori yaitu dengan memberikan penjelasan menggunakan metode ceramah dan melibatkan peserta didik dalam diskusi kelompok untuk mencari informasi seputar mater Sejarah Kebudayaan Islam. Metode diskusi kelompok merupakan cara pembelajaran dimana peserta didik dapat berbagi pengetahuan, pandangan dan keterampilan mereka serta mengeksplorasi beragam sudut pandang yang berbeda (Salichah, 2021). Dan untuk pembelajaran kinestetik peserta didik dapat melihat video dokumenter yang menampilkan sejarah Islam secara praktis.

Dalam penerapan Diferensiasi Proses, peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan konsep-konsep yang disajikan. Selain itu peserta didik terlibat aktif dalam TGT yang bertujuan untuk menerapkan pengetahuan mereka secara aktif. Pembelajaran

Teams Games Tournamen (TGT) tidak hanya kolaborasi dalam bekerja secara kelompok, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan diharapkan suasana kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan (Rijal, n.d.).

Setelah dilakukan diferensiasi konten dan proses, maka diterapkannya diferensiasi produk yang memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan terlibat langsung dalam menunjukkan pemahaman mereka terkait materi Sejarah Kebudayaan Islam. Terdapat beberapa bentuk proyek yang diterapkan dalam diferensiasi produk dan peserta didik di bebaskan untuk memilih produk mana yang akan mereka buat sebagai bentuk partisipasi aktif peserta didik dalam pelajaran SKI. Antara lain yaitu Proyek Eksposion Box manual. Proyek ini mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan berbagai materi terkait biografi dan karyanya hingga kontribusi tokoh-tokoh Islam masa modern. Setiap sisi dalam kotak memaparkan informasi terkait masing-masing tokohnya. Proyek ini tidak hanya melatih kreativitas peserta didik melainkan melatih kemampuannya dalam mengintegrasikan informasi dan menyajikannya secara visual.

Diferensiasi produk yang kedua adalah proyek digital blog, dalam proyek ini peserta didik diberikan tugas untuk menulis blog mengenai aspek Sejarah Kebudayaan Islam materi "sejarah Islam pada masa modern."

Mereka menuliskan hasil temuan informasi yang sudah mereka cari sebelumnya mengenai tokoh-tokoh Islam pada masa modern, baik dari segi biografinya, karya-karyanya dan kontribusi tokoh dalam memperjuangkan agama Islam. Digital blog dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk berbagi pengetahuan dan pandangan mereka dengan teman-temannya bahkan publik yang lebih luas.

Dan yang terakhir adalah proyek Presentasi Power Point yang berisi ringkasan dan materi yang telah dipelajari. Peserta didik dapat Menyusun informasi secara terstruktur dan menarik. Presentasi ini dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan Menyusun argument yang jelas dan persuasif.

Partisipasi Aktif Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi kelas dan survei secara langsung terkait partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran PAI aspek Sejarah Kebudayaan Islam, maka diperoleh data sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi.

Sebelum diterapkan, tingkat partisipasi hanya 40% peserta didik yang aktif dalam diskusi kelas dan penugasan. Banyak peserta didik yang cenderung pasif hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Interaksi antar peserta didik dalam diskusi kelompok terbilang cukup rendah. Diskusi hanya didominasi oleh beberapa peserta didik

yang lebih vocal, serta keterlibatan dalam pembelajaran terbatas pada catatan materi dan mengajukan pertanyaan sesekali.

Sedangkan sesudah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi, tingkat partisipasi aktif peserta didik naik hingga 75% serta mereka lebih sering terlibat dalam berbagai diskusi. Interaksi peserta didik dalam diskusi kelompok juga terbilang cukup baik, mereka memberikan ide-ide dan gagasan terkait proyek yang akan mereka kerjakan, sehingga munculnya kolaborasi dan komunikasi, dan keterlibatannya dalam pembelajaran mereka lebih aktif dengan adanya proyek eksposion box manual, digital blog dan presentasi PPT yang telah di pilih oleh masing-masing peserta didik.

Hasil survei sebelum penerapan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam hanya menunjukkan presentase sebesar 35%. Sedangkan sesudah diterapkannya pembelajaran beridiferensiasi maka minat dan motivasi peserta didik meningkat hingga 70%. Mereka merasa tertarik dengan kebebasan mereka dalam membuat suatu produk yang disesuaikan dengan hasil pemetaan gaya belajar.

KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berorientasi

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo

pada kebutuhan peserta didik sesuai dengan gaya belajar masing-masing dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau student centered dimana guru memfasilitasi peserta didik agar terpenuhi kebutuhan belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI F-7 SMAN 3 Sidoarjo menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif, minat, dan kepuasan peserta didik dalam Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada ruang lingkup materi Sejarah Kebudayaan Islam mata pelajaran PAI. Strategi tersebut memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi model pengajaran yang efektif untuk di terapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Samudra Biru
- De Porter & Mike Hernacki, B. (n.d.). *Quantum Learning*. PT Mizan Publika.
https://books.google.co.id/books?id=6_Nx2_6T2cAC
- Deni, E. P., & Alfurqan, A. (2023). Analisis Media Pembelajaran Berbasis Power Point terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 16 Air Tawar Timur. *AS-SABIQUN*, 5(2), 505–521.
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i2.3013>
- Jenri Ambarita, M. P. K. P. S. S. P. A. (N.D.). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Penerbit Adab.
<https://books.google.co.id/books?id=j163EAAAQBAJ>
- Johar, R., & Hanum, L. (2021). *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Syiah Kuala University Press.
- Lestari, M. (n.d.). *Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu*
suhrman@mail.uinfasbengkulu.ac.id
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya.
<https://books.google.co.id/books?id=YXsknQEACAAJ>
- Mulyono, W. A., Purwandari, H., & Permana, R. H. (2007). Pengaruh pelatihan gaya belajar terhadap peningkatan indeks prestasi mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 2(3), 134–140.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi pembelajaran*.
<http://repository.uinsu.ac.id/5094/1/1.%20Strategi%20Pembelajaran.pdf>
- Purnawanto, A. T., & Pd, M. (2019). *Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran Pai*. 14.
- Rifa'i, A., Kurnia Asih, N. E., &

- Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1006–1013.
<https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>
- Rijal, M. (n.d.). *Use Of Teams Type Cooperative Learning Model Tournament Games (TGT) In Increasing Islamic Education Learning Results In Wangi- Wangi State 6 High School*.
- Rizka Apriana & Hindun. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas Viii Smp/Plb Di Sekolah Khusus (Skh) Insan Mulia Kabupaten Tangerang. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 107–116.
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.645>
- Salichah, S. M. (2021). *Meningkatkan Minat Serta Hasil Belajar PAI Dan BP Melalui Metode Diskusi Kelompok Pelajar Kelas V SDN Sidamulya 01 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020*. 6(2).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukmawati, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. 12(2).
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Undang Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pub. L. No. 20, 2 (2003).
- Yuliani, W. (2018). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling*. 2(2).